

Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Mellitus di Kediri: Studi *Cross-sectional*

Factors related to the quality of life of people with diabetes mellitus in Kediri: Cross-sectional Study

**Sri Wahyuni^{1*}, Bagus Sholeh Apriyanto², Yanuar Eka Pujiastutik³, Eko Prasetyo
Colis⁴**

^{1,2,3,4} Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

* sri.wahyuni@iik.ac.id

ABSTRAK

Diabetes melitus (DM) menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, yang menjadi penyebab menurunnya kualitas hidup masyarakat khususnya penyandang diabetes mellitus, yang saat ini banyak ditemukan di masyarakat. Penyakit diabetes melitus tidak bisa disembuhkan tetapi dapat dikontrol, dampak dari penyakit diabetes jangka panjang adalah dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup, dimana kualitas hidup yang buruk jika tidak diatasi dengan baik dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi yang akan membahayakan penyandang diabetes melitus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus di Kediri. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah sampel yaitu 140 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Hasil analisis uji *chi-square* di dapatkan hasil bahwa ada hubungan faktor usia, jenis kelamin, lama menderita diabetes, efikasi diri, dan kecemasan terhadap kualitas hidup penyandang diabetes. Penyandang diabetes mellitus sangat penting memiliki keyakinan diri serta manajemen kecemasan sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam melakukan self-manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang jangka Panjang dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut.

Kata kunci: Diabetes mellitus; Efikasi diri; Kecemasan; Kualiatas hidup

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a health problem throughout the world, which causes a decline in the quality of life of people, especially people with diabetes mellitus, which is currently found in many communities. Diabetes mellitus cannot be cured but can be controlled, the impact of long-term diabetes is that it can affect the quality of life, where poor quality of life if not treated properly can result in various kinds of complications that will endanger people with diabetes mellitus. This study analyses factors related to the quality of life of people with diabetes mellitus in Kediri. The research design used was a cross-sectional approach with a sample size of 140 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. The results of the chi-square test analysis showed that there was a relationship between the factors of age, gender, duration of suffering from diabetes, self-efficacy, and anxiety on the quality of life of people with diabetes. People with diabetes mellitus need

to have self-confidence and manage anxiety so that they can increase awareness in carrying out self-management so that they can improve the long-term quality of life and prevent further complication.

Keywords: *Diabetes mellitus; Self-efficacy; Anxiety; Quality of life*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik terjadinya hiperglikemia karena kelainan kerja insulin, sekresi insulin, atau keduanya (Tsalissavrina et al., 2018). DM merupakan masalah kesehatan dunia yang terjadi hampir di seluruh masyarakat, salah satu penyebab menurunnya kualitas hidup dalam masyarakat adalah Diabetes Melitus, yang saat ini banyak diderita oleh masyarakat (Arda et al., 2020). Permasalahan DM sering kali penyandang tidak mengetahui kalau memiliki penyakit DM, dan ketika komplikasi sudah terjadi penyandang baru menyadari dirinya memiliki penyakit DM (Hartati et al., 2019). Penyakit DM tidak bisa disembuhkan, hal ini dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup penyandang DM dan kualitas hidup yang buruk jika tidak diatasi dengan baik dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi yang akan membahayakan penyandang DM (Irawan et al., 2021).

Prevalensi penyandang DM di Indonesia berada di posisi kedua terbanyak di kawasan Asia Tenggara, angka kejadian sebesar 9,116.03 kasus (Chaidir et al., 2017). DM telah menjadi epidemi dunia, selama dua dekade terakhir terjadi peningkatan prevalensi dua kali lipat, dari 4.6% menjadi 9.3% pada populasi kelompok usia 20-79 tahun (Febriyanti & Yusri, 2020). Di Indonesia saat ini 8,4 juta penduduknya mengidap DM, dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 21,3 juta di tahun 2030 (Laoh & Tampongongoy, 2015). Prevalensi berdasarkan diabetes yang terdiagnosis tertinggi di Yogyakarta (2,6%), Jakarta (2,5 %), Sulawesi Utara (2,4%) dan Kalimantan Timur (2,3%). Sedangkan Provinsi Jawa Timur 1,3 % dan meningkat menjadi 2,5% pada tahun 2013 (Tsalissavrina et al., 2018). Terdapat Empat kota di Jawa Timur yang memiliki jumlah penderita DM terbesar yaitu Surabaya sebesar 14.377 orang, Bangkalan sebesar 5.388 orang, Malang sebesar 7.534 orang dan Lamongan sebesar 4.138 orang (Tsalissavrina et al., 2018).

Menurut WHO *Global Report* (2016) Diabetes Melitus (DM) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting menjadi salah satu penyakit tidak menular, prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi DM terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO Global Report, 2016). Walaupun penyakit DM termasuk penyakit yang tidak menular dan penyakit degeneratif, namun jumlah penyandang DM terus-menerus meningkat disebabkan karena adanya obesitas dan gaya hidup kurang sehat (Wu et al., 2014). Peningkatan Jumlah penyandang DM di seluruh dunia terutama di negara berkembang disebabkan faktor genetik, faktor demografi (jumlah penduduk meningkat, urbanisasi, usia diatas 40 tahun meningkat), dan faktor perubahan gaya hidup yang menyebabkan obesitas karena makan berlebih dan kurang aktivitas fisik (Laoh & Tampongongoy, 2015).

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa kualitas hidup pasien DM sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan,

pengetahuan, komplikasi, lama menderita, depresi, kecemasan (Arda et al., 2020). Lama menderita DM dan pengobatan yang dijalani dapat memengaruhi kapasitas fungsional, psikologis, dan kesehatan serta kesejahteraan penyandang. Pendidikan dan pengetahuan pasien DM akan berpengaruh terhadap pengontrolan gula darah, cara mengatasi gejala yang muncul, dan mencegah terjadinya komplikasi (Wahyuni et al., 2014). Self efficacy berfungsi dalam mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, dan bertindak dalam aspek kehidupannya sehingga memberikan dampak positif dalam mendorong proses kontrol diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam mengelola *self management* pada pasien DM sehingga komplikasi DM dapat diminimalkan .

Banyak penelitian terkait kualitas hidup penyandang diabetes mellitus, tetapi penelitian terkait factor-faktor terkait kualitas hidup penyandang diabetes mellitus belum banyak dilakukan di Kediri, sehingga berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melihat faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penyandang DM di Kediri.

METODE PENELITIAN

Survey *cross sectional* dilakukan antara 28 April 2022-31 Mei 2023, dengan melihat karakteristik demografi, efikasi diri, kecemasan dan kualitas hidup. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu penyandang DM di Puskesmas Kediri. Pada bagian awal survey, kami menjelaskan tujuan penelitian ini dilakukan dan menjelaskan rincian detail *informed consent*. Apabila peserta bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, mereka diminta untuk mengisi formulir persetujuan. Penelitian ini disetujui oleh Komite Etika Penelitian Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.

Responden penelitian adalah pasien DM berusia 45-65 tahun, tidak demensia atau penyakit mental dan bersedia menjadi responden. Responden yang tidak menyelesaikan kuesioner dikeluarkan. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan diukur menggunakan aplikasi G-Power berjumlah 140 responden.

Kuesioner terdiri dari lima bagian: demografi, efikasi diri, kecemasan, dan kualitas hidup. Demografi meliputi usia, jenis kelamin dan lama menderita DM. Kuesioner efikasi diri menggunakan *Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES)* (Silolonga, Kadar, & Sjattar, 2019). Kuesioner kecemasan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety and Stress Scale* (Alwafi, 2018). Kuesioner kualitas hidup yang diukur menggunakan kuesioner *Diabetes Quality of Life (DQOL)* dari DCCT (*Diabetes Diabetes Control Control & Complications Trial*) *Research Research Group* (1988).

Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan SPSS (versi 24; IBM). Distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan karakteristik demografi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent. Uji *Chi Square* digunakan untuk menganalisis hubungan faktor demografi, efikasi diri, kecemasan dan kualitas hidup. Signifikansi statistik ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil analisa statistik hubungan demografi, efikasi diri, kecemasan dengan kualitas hidup penyandang diabetes mellitus di Kediri

Usia	Kualitas hidup n (%)			Total	p-value (sig.)
	Baik	Cukup	Kurang		
<40 tahun	45 (32.2)	13 (9.5)	2 (1.5)	60	0.041
>40 tahun	46 (32.9)	33 (23.5)	1 (1)	80	
Jenis kelamin					
Laki-laki	27 (19.3)	22 (15.8)	-	49	0.048
Perempuan	64 (45.8)	24 (17.2)	3 (2.2)	91	
Lama menderita					
<1 tahun	3 (2.2)	6 (4.3)	1 (1)	10	0,020
≥1 tahun	88 (62.9)	40 (28.6)	2 (1.5)	130	
Efikasi diri					
Tinggi	47 (33.6)	27 (19.3)	1 (1)	75	0.001
Sedang	28 (20)	16 (11.7)	1 (1)	45	
Rendah	16 (11.5)	3 (2.2)	1 (1)	20	
Kecemasan					
Normal	18 (12.9)	12 (8.6)	1 (1)	31	0.035
Ringan	29 (20.8)	10 (7.2)	2 (1.5)	41	
Sedang	25 (17.9)	13 (9.3)	-	38	
Berat	19 (13.6)	11 (7.9)	-	30	

*Chi-squared test

Berdasarkan hasil analisis statistik pada usia diperoleh nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup penyandang diabetes mellitus. Penelitian ini sejalan dengan teori Pangemanan (2014), usia yang terbanyak terkena DM adalah >40 tahun yang di sebabkan oleh faktor degeneratif yaitu menurunnya fungsi tubuh, khususnya kemampuan dari sel β dalam memproduksi insulin untuk memetabolisme glukosa (Pangemanan, 2014). Sejalan dengan Hasil penelitian Luthfa (2018) menyatakan bahwa seseorang yang berusia >50 tahun beresiko terkena penyakit DM dikarenakan keadaan imun mereka sudah mulai menurun. Menurut (Fatimah, 2015) menyebutkan bahwa individu yang sudah lanjut usia beresiko terkena penyakit DM dikarenakan pada masa mudanya mereka memiliki pola hidup yang buruk dan jarang melakukan aktivitas olahraga. Hal ini tentu saja

dapat memicu munculnya berbagai penyakit saat mereka sudah lanjut usia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa sebagian besar usia responden berada di usia >40 tahun yaitu 75 responden (68,2%) (Irawan et al., 2021). Diperoleh nilai p value sebesar Hasil uji chi square didapatkan p value < 0,03, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup (Ardiani et al., 2019). Bahwa semakin bertambahnya usia maka dapat mempengaruhi penurunan pada semua sistem tubuh. Penambahan usia menyebabkan kondisi resistensi pada insulin yang berakibat tidak stabilnya kadar glukosa darah sehingga banyak yang menderita DM salah satu diantaranya adalah karena faktor penambahan usia yang secara degenerative menyebabkan penurunan fungsi tubuh.

Berdasarkan hasil analisis pada jenis kelamin diperoleh nilai p-value<0,05) berarti ada hubungan antara jenis kelamin dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus Penyandang Diabetes Melitus. Sebuah studi yang dilakukan oleh Soewondo & Pramono (2011) menunjukkan kejadian DM di Indonesia lebih banyak menyerang perempuan. Hal ini dipicu oleh fluktuasi hormonal yang membuat distribusi lemak menjadi mudah terakumulasi dalam tubuh sehingga indeks massa tubuh (IMT) meningkat dengan persentase lemak yang lebih tinggi (Trisnawati, 2013). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Larasati, 2011) didapatkan hasil bahwa jenis kelamin dengan kejadian DM mayoritas responden perempuan. Hal ini dikarenakan perbedaan gaya hidup dan risiko pengembangan diabetes (Hilawe, et al ., 2013).

Hasil penelitian sebelumnya ditemukan Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Meilitus diperoleh nilai p value sebesar 0,032 (Irawan et al., 2021). Tingginya angka kejadian penderita DM pada perempuan dikarenakan secara fisik perempuan memiliki peluang mengalami peningkatan indeks masa tubuh (IMT) lebih besar yang kemudian akan beresiko mengalami kegemukan (obesitas), dibandingkan dengan laki-laki yang rata-rata mengalami indeks masa tubuh lebih ideal.

Dari hasil analisis uji lama menderita diperoleh nilai pvalue <0,05 yang berarti ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus. Seseorang dengan Diabetes Melitus (DM) <10 tahun memiliki kualitas hidup lebih buruk dari mereka yang telah mengidap >11 tahun. Hal tersebut dikarenakan pasien telah mampu mengelola penyakitnya dan memiliki coping yang baik (Wu et al, 2006 dalam Yusra, 2010). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa sebagian besar lama menderita sudah menderita penyakit DM selama 6-10 tahun yaitu 57 responden (51,8%) (Irawan et al., 2021). Lama menderita DM juga dipengaruhi oleh usia karena pada usia lebih dari 40 tahun menyebabkan terjadinya penurunan daya tahan tubuh sehingga proses penyembuhan berjalan lama.

Dari hasil analisis bahwa efikasi diri diperoleh hasil p value <0,05, yang berarti ada hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup penyandang diabetes mellitus. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan kualitas hidup penyandang DM (Vataliati, 2023). Efikasi diri diharapkan dapat mendorong kemampuan

penyandang diabetes dalam melakukan manajemen diri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan dapat menurunkan komplikasi jangka panjang.

Dari hasil analisis bahwa kecemasan diperoleh hasil p value <0,05, yang berarti ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Donald et al (2013) dimana kecemasan secara signifikan berhubungan dengan kualitas hidup pasien DM. Beberapa penelitian menunjukkan prevalensi kecemasan pada pasien Diabetes Melitus terjadi sekitar 67% (Nikibakht et al., 2009). Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya didapatkan hubungan kecemasan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus berdasarkan hasil uji diperoleh nilai p value sebesar 0,000 (Irawan et al., 2021). Kecemasan yang dialami oleh penderita diabetes mellitus diakibatkan adanya perubahan-perubahan dalam dirinya baik yang bersifat fisik maupun psikologi

KESIMPULAN

Terdapat hubungan demografi responden (usia, jenis kelamin dan lama menderita) terhadap kualitas hidup penyandang DM. selain itu efikasi diri dan kecemasan juga berhubungan dengan kualitas hidup penyandang DM di Kediri. Diharapkan dengan adanya efikasi diri positif dan regulasi kecemasan dapat meningkatkan manajemen pada penyandang DM serta dapat meningkatkan kualitas hidup penyandang DM sehingga jangka panjang dapat menurunkan komplikasi lanjut pada penyandang DM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah memberikan dukungan terhadap terselenggaranya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. 2010. Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian. *Fakultas Ilmu Pendidikan*, 10, 27, 10.
- Arda, Z. A., Hanapi, S., Paramata, Y., & Ngobuto, A. R. 2020. Quality of life of diabetes mellitus and determinants in Gorontalo district. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(1), 14–21. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. 2017. Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1357>
- Febriyanti, & Yusri, V. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Diet Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 119–127.
- Hartati, I., Pranata, A. D., & Rahmatullah, M. R. 2019. Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Langsa. *Jpk2K*, 2(2), 94–104.
- Irawan, E., Fatih, H., & Faishal. 2021. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Babakan Sari. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 74–81. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/483>

- Laoh, J. M., & Tampongangoy, D. 2015. Mellitus Di Poliklinik Endokrin. *Juiperdo*, 4(1), 32–37. <https://media.neliti.com/media/publications/92587-ID-gambaran-kualitas-hidup-pasien-diabetes.pdf>
- Mulyana, D. 2014. Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 43.
- Nugroho, R. A., Tarno, & Prahutama, A. 2017. Klasifikasi Pasien Diabetes Mellitus Menggunakan Metode Smooth Support Vector Machine (Ssvm). *Jurnal Gaussian*, 6(3), 439–448. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Nurarif & Kusuma. 2016. Metode penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nursalam. 2015. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis.
- Rahmaniar, R., Haris, A., & Martawijaya, M. 2015. Kemampuan Merumuskan Hipotesis Fisika Pada Peserta Didik Kelas XMIA SMA Barrang Lompo. *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, 3(3), 120865.
- Suciana, F., & Arifianto, D. 2019. Penatalaksanaan 5 Pilar Pengendalian Dm Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 311–318.
- Tsalissavrina, I., Tritisari, K. P., Handayani, D., Kusumastuty, I., & Ariestiningsih, A. D. 2018. Hubungan lama terdiagnosa diabetes dan kadar glukosa darah dengan fungsi kognitif penderita diabetes tipe 2 di Jawa Timur. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.30867/action.v3i1.96>
- Vitaliati, T., Maurida N, Silvanasari, I.A, 2023. Hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*. <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT>
- Wahyuni, Y., N, N., & Anna, A. 2014. Kualitas Hidup berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v2(n1), 25–34. <https://doi.org/10.24198/jkp.v2n1.4>
- Yuan, H., & Williams, B. A. 2010. Knowledge of urinary incontinence among Chinese community nurses and community-dwelling older people. *Health and Social Care in the Community*, 18(1), 82–90. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2524.2009.00876.x>